



**MAKNA MUSIK METAL *UNDERGROUND* BAGI METALHEAD
(Studi Deskriptif terhadap Band-band Metal *Underground* di Kabupaten
Jember)**

**THE MEANING OF *UNDERGROUND* METAL MUSIC TO METALHEAD
(Descriptive Study to *Underground* Metal Bands in Jember Regency)**

SKRIPSI

Oleh:

Putut Rismawan

050910302200

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2012



**MAKNA MUSIK METAL *UNDERGROUND* BAGI METALHEAD
(Studi Deskriptif terhadap Band-band Metal *Underground* di Kabupaten
Jember)**

**THE MEANING OF *UNDERGROUND* METAL MUSIC TO METALHEAD
(Descriptive Study to *Underground* Metal Bands in Jember Regency)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Universitas Jember dan meraih gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Putut Rismawan

050910302200

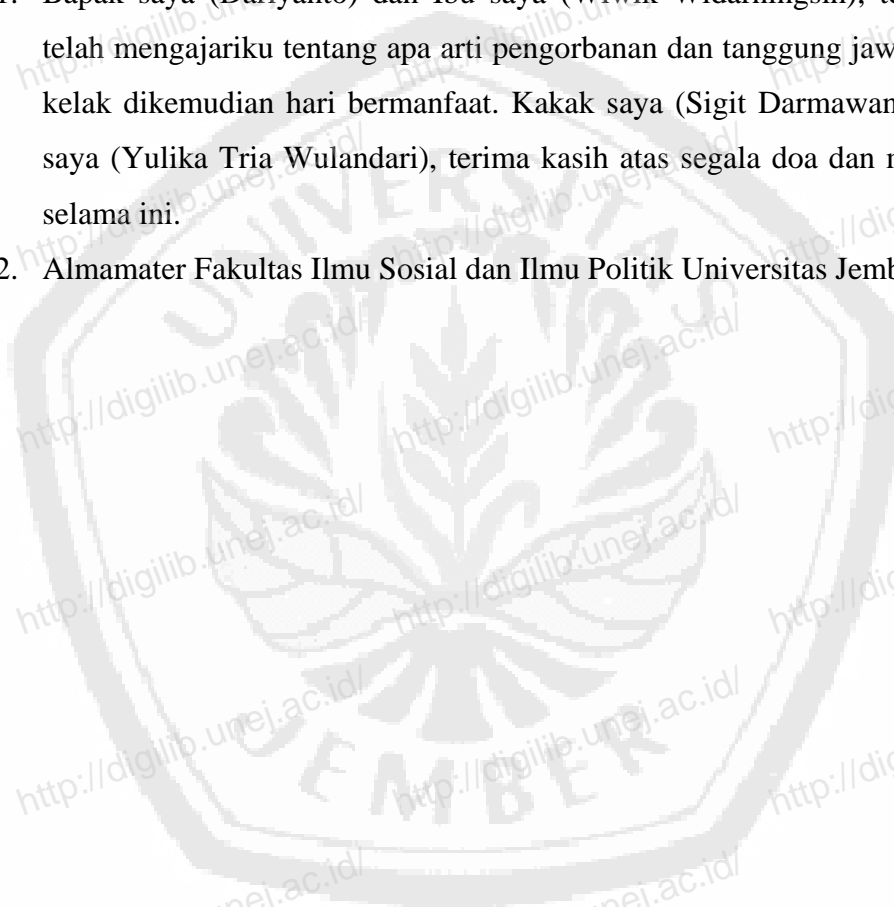
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2012

PERSEMBAHAN

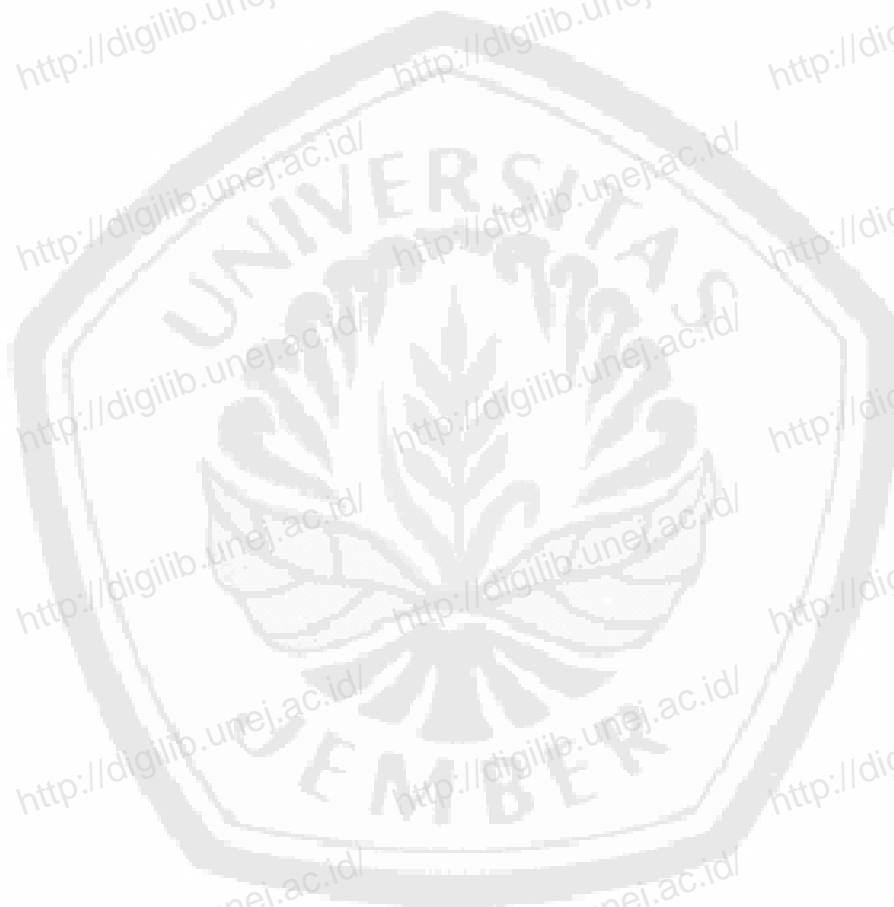
Sujud syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, yang akan saya persembahkan kepada:

1. Bapak saya (Dariyanto) dan Ibu saya (Wiwik Widarningsih), terima kasih telah mengajarku tentang apa arti pengorbanan dan tanggung jawab, semoga kelak dikemudian hari bermanfaat. Kakak saya (Sigit Darmawan) dan Adik saya (Yulika Tria Wulandari), terima kasih atas segala doa dan motivasinya selama ini.
2. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.



MOTTO

“Hanyalah kebebasan yang bisa memberikan manusia inspirasi untuk menghasilkan sesuatu yang hebat dan untuk menjalankan transformasi sosial dan politik” (Rocker, 2001:37)



Rocker, Rudolf. 2001. Anarkisme dan Anarko-Sindikalisme; sebuah karya klasik. Yogyakarta: SUMBU

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putut Rismawan

NIM : 050910302200

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Makna Musik Metal *Underground* Bagi Metalhead (Studi Deskriptif Terhadap Band-band Metal *Underground* di Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Oktober 2012

Yang menyatakan,

Putut Rismawan

NIM: 050910302200

PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan di depan penguji skripsi dengan judul, “Makna Musik Metal *Underground* “(Studi Deskriptif Terhadap Band-band Metal *Underground* di Kabupaten Jember), guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, pada:

Hari dan Tanggal : Kamis, 13 September 2012

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Raudlatul Jannah, S.Sos, M.Si

NIP: 198206182006042001

Anggota I,

Budhy Santoso, S.Sos, M.Si

NIP: 197011131997021001

Anggota II,

Drs. Joko Mulyono, M.Si

NIP: 196406201990031001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A

NIP. 19520727 198103 1003

RINGKASAN

Makna Musik Metal *Underground* Bagi Metalhead (Studi Deskriptif terhadap Band-band Metal *Underground* di Kabupaten Jember), Putut Rismawan, NIM (050910302200), 2012, 89 halaman, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Musik metal *underground* memberikan warna tersendiri bagi gerakan *subkultur* yang menolak “kemapanan”, terutama *trend* musik yang berkembang di masyarakat. Di Jember, hal itu tampak dari keberadaan komunitas Jember Metal Heads (JMH) dan Jember Death Grind (JDG) sebagai komunitas musik metal *underground* yang konsisten dengan idealisme bermusiknya tanpa terpengaruh oleh *trend*. Ditengah dominasi musik pop *mainstream* yang menjadi selera umum masyarakat, para metalhead (sebutan untuk musisi metal *underground*) masih tetap bertahan pada jenis musiknya, terlepas apakah orang lain menyukainya atau tidak, mereka tidak peduli, meskipun sebenarnya mereka juga berharap bahwa suatu saat nanti masyarakat bisa menerima musik mereka.

Keberadaan mereka (metalhead) dan komunitas metal *underground* pada umumnya di tengah-tengah masyarakat hampir tidak banyak diketahui oleh khalayak, namun yang tidak banyak diketahui oleh banyak orang adalah bahwa band-band metal *underground* bagaikan artis di “duniannya”, yaitu komunitas metal *underground*. Banyak hal yang bisa digali dari keberadaan komunitas metal *underground* tersebut terkait dengan idealisme yang menjadi *mindset* para metalhead untuk tetap bertahan pada jalur musik metal *underground*. Sehingga pertanyaan yang muncul kemudian adalah apa makna musik metal *underground* bagi metalhead?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna musik metal *underground* bagi metalhead. Dalam penelitian

ini peneliti menggunakan metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Teknik *snowball sampling* digunakan untuk menentukan informan pokok. Sedangkan *purposive sampling* digunakan untuk menentukan informan tambahan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggelar data, reduksi data (pemilahan data), pemeriksaan keabsahan data (Trianggulasi), sehingga didapat pemaparan deskriptif dan memudahkan penulis mengambil kesimpulan.

Dalam perspektif subkultur, fenomena musik metal *underground* merupakan bagian dari kultur/budaya tandingan dari komunitas/musisi metal *underground* (metalhead) untuk membedakan dirinya dengan musik-musik *mainstream* yang menjadi selera umum masyarakat. Musik yang terkesan *nyleneh* tersebut seakan merupakan identitas bagi mereka (metalhead) untuk mengukuhkan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Para metalhead mempunyai cara tersendiri dalam berkarya dan menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam bermusik, diantaranya adalah *indie label* (sistem rekaman dan distribusi hasil karya yang dilakukan secara mandiri) dan keberanian serta kepekaan mereka (metalhead) terhadap realitas yang mereka tuangkan kedalam lirik-lirik lagu.

Upaya para metalhead untuk tetap bisa berkarya dan berekspresi seringkali menemui kendala yang disebabkan oleh sikap dari sebagian besar masyarakat yang terkesan diskriminatif. Para metalhead hampir tidak mempunyai akses untuk bisa tampil di event-event/pementasan musik pada umumnya karena sikap diskriminasi dari pihak panitia yang menganggap musik metal *underground* kurang menghibur dan tidak mempunyai nilai komersil.

Menyikapi perlakuan diskriminatif terhadap musik metal *underground*, maka seringkali para metalhead menggelar event (pementasan) musik secara mandiri yang diperuntukkan khusus bagi band-band metal *underground*. Di event inilah musisi-musisi metal *underground* bisa dengan bebas berekspresi ditengah sulitnya akses

untuk tampil di event-event musik umum (*non-underground*). Event musik metal *underground* juga bukan sekedar event musik biasa yang hanya bertujuan sebagai sarana hiburan, namun juga sebagai manifestasi dari sikap solidaritas dan kebersamaan diantara sesama metalhead. Terbukti dari hampir semua dana yang dibutuhkan untuk menggelar event berasal dari mereka sendiri tanpa terlalu mengandalkan bantuan dari sponsor. Sikap kemandirian itulah yang oleh mereka (metalhead) disebut sebagai *Do it Yourself* (DIY) atau “Lakukan sendiri” yang merupakan etika umum di kalangan komunitas *underground*.

Ada beberapa hal/aspek yang mendasari pemaknaan para metalhead terhadap musik metal *underground* sehingga mereka mampu bertahan di tengah kepungan musik-musik pop komersil yang menjadi konsumsi sebagian besar masyarakat, diantaranya yaitu kebanggaan diri, kepuasan bermusik, dan kebebasan berekspresi. Ketiga hal itulah yang membuat mereka (metalhead) tetap konsisten berada di jalur musik metal *underground* tanpa terpengaruh oleh musik-musik lainnya.

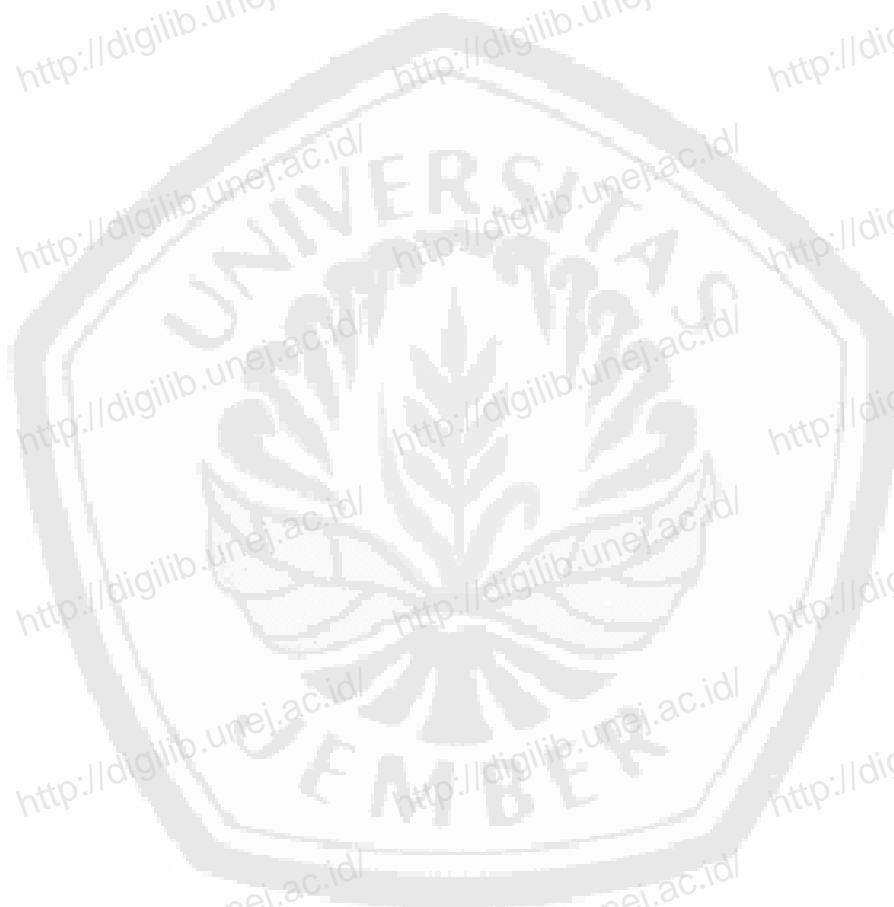
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN RINGKASAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat	12
1.3.1 Tujuan	12
1.3.2 Manfaat	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Tinjauan Tentang Musik	14
2.2 Tinjauan Tentang <i>Underground</i>.....	17
2.3 Tinjauan Tentang <i>Indie/Independent</i>.....	24
2.4. Musik Metal <i>Underground</i> ditinjau dari Perspektif	
Teori Interaksionisme Simbolik dan Teori Tindakan	
Rasional Max Weber	25
2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu	28
BAB III. METODE PENELITIAN	30

3.1 Metode Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian	30
3.3 Teknik Penentuan Informan	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4.1 Observasi	33
3.4.2 Wawancara	33
3.4.3 Dokumentasi	34
3.4 Uji Keabsahan Data	35
3.5 Teknik Analisa Data	36
BAB IV. PEMBAHASAN	37
4.1 Perkembangan Komunitas Metal <i>Underground</i> di Jember	37
4.2 Karakteristik Musik Metal <i>Underground</i>	44
4.2.1 Indie Label	45
4.2.2 Lirik Lagu	55
4.2.3 Musik yang Termarginalkan	63
1. Diskriminasi di dalam Event (Pementasan) Musik	67
2. Diskriminasi Oleh Studio Musik	68
4.2.4 Event Musik Metal <i>Underground</i>	71
4.3 Makna Musik Metal <i>Underground</i> Bagi Metalhead	77
4.3.1 Musik Metal <i>Underground</i> sebagai Simbol Kebanggaan diri	78
4.3.2 Musik Metal <i>Underground</i> sebagai Sarana untuk Memperoleh Kepuasan dalam Bermusik	81
4.3.3 Musik Metal <i>Underground</i> sebagai Sarana Kebebasan Berekspresi	87
BAB V. PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Implikasi Penelitian	90
5.2.1 Implikasi Teoritis	90

5.2.2 Implikasi Praktis 91

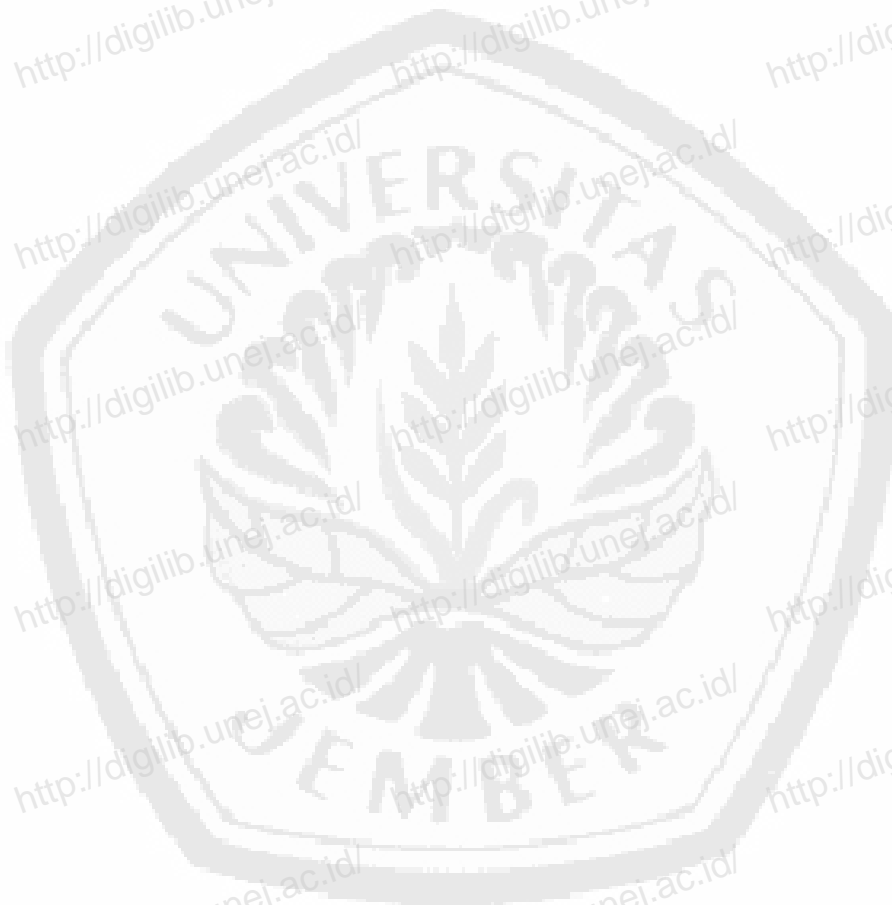
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Halaman

1.1 Alur Penggalian Informan..... 32



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Life History
- B. Guide Interview
- C. Foto Dokumentasi Penelitian
- D. Profil Informan
- E. Profil Band
- F. Surat Ijin Penelitian

